

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa globalisasi ini banyak perusahaan membiayai kegiatannya dengan modal sendiri maupun hutang untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Perusahaan memerlukan modal sebagai salah satu aspek penting yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya serta untuk mengembangkan usahanya. Pemenuhan modal usaha tersebut dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal.

Sumber dana internal perusahaan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti laba ditahan dan akumulasi penyusutan sedangkan sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu investor ekuitas (pemilik atau pemegang saham) dan kreditor (pemberi pinjaman).

Sumber dana eksternal akan digunakan perusahaan apabila dana internal tidak mencukupi penggunaan dana eksternal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Keputusan penggunaan sumber modal yang tepat dapat memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Modal yang cukup bagi perusahaan akan memungkinkan perusahaan tersebut dapat menyelesaikan hambatan dalam aktivitas perusahaan. Sebaliknya modal yang kurang adalah penyebab utama kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas nya.

Perusahaan diharapkan mampu menghindari ketimpangan struktur modalnya, serta mengupayakan tercapainya keseimbangan yang optimal dalam menggunakan hutang dan modal, sehingga biaya modal rata-rata tertimbang / *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* dapat diminimalkan selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2007).

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007), perusahaan dalam melakukan financing yang berkaitan dengan modal sendiri (*equity*) harus memperhatikan dua hal, Apabila perusahaan ingin mempertahankan posisi solvabilitas dan likuiditas diperlukan modal sendiri yang memadai, pertumbuhan modal sendiri yang berlebihan dapat menurunkan rentabilitas modal sendiri dan juga akan meningkatkan biaya modal sendiri. Kenaikan DER (*Debt to Equity Ratio*) sampai tingkat tertentu akan meminimumkan biaya modal, tapi bila pertambahan terlalu berlebihan justru akan berakibat meningkatnya biaya modal yang berupa biaya bunga.

Ada beberapa variabel yang diduga mempengaruhi kreditur untuk mengucurkan hutang terhadap debitur, antara lain yaitu variabel profitabilitas, dimana kreditur menilai apakah perusahaan (debitur) mampu membayar hutang, yang dilihat dari keuntungan perusahaan. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar

kemampuan perusahaan mengembalikan hutangnya pada kreditur (Veronica dan Hadianto, 2008). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya modal pinjaman yang diberikan oleh pihak kedua (kreditur) dilihat dari profitabilitas dari perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan berkembang atau tidak dapat ditentukan dari tersedianya modal perusahaan sebagai sumber pendanaan aktivitas perusahaan baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di perusahaan dengan jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya, sedangkan modal sendiri ini bisa juga berasal dari dalam perusahaan dari keuntungan kegiatan operasinya. Sedangkan modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara waktu penggunaannya yang harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan.

Untuk melihat apakah penggunaan modal sudah dikelola secara optimal maka dapat dilihat dengan Rasio rentabilitas, Pengertian rentabilitas Bambang Riyanto (2001:35) yaitu: "Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Hal ini dikarenakan jumlah laba yang selalu naik belum dapat dikatakan bahwa pengelolaan modal tersebut telah efisien.

Dalam mewujudkan kegiatan operasi perusahaan yang efisien ukuran keberhasilan perusahaan belum cukup diukur dengan jumlah laba yang diterima tetapi harus dilihat dari rentabilitasnya. Untuk mewujudkan hal tersebut perusahaan harus di

arahkan untuk mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal. Berdasarkan latar belakang pentingnya pengaruh rentabilitas terhadap modal sendiri maupun pinjaman maka penulis tertarik untuk mengajukan judul:”**PENGARUH MODAL PINJAMAN TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2009-2011)**”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka permasalahan yang akan dibahas dalam studi kasus ini adalah :

1. Apakah modal pinjaman berpengaruh pada rentabilitas pada perusahaan pakan ternak ?

I.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

I.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri
2. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan modal untuk kegiatan operasinya untuk memperoleh laba

I.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Untuk menentukan struktur permodalan yang bermanfaat bagi perusahaan.
2. Sebagai masukan kepada manajer keuangan dan perusahaan untuk mengambil keputusan permodalan di masa yang akan datang.

I.4 Kerangka Pemikiran

Analisis ratio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis dan mengukur keefektifan dan keefisienan penggunaan modal asing dalam suatu perusahaan.

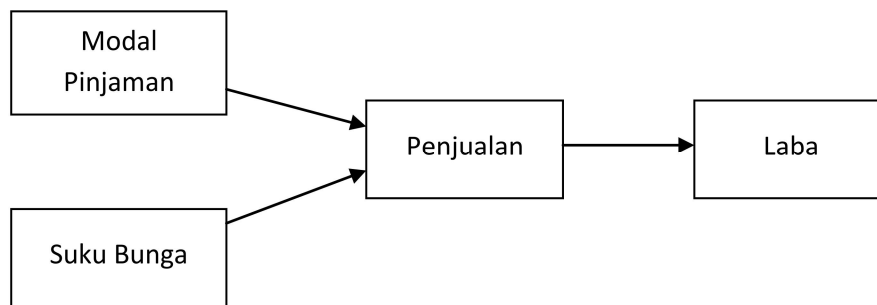
Hasil dari analisis ratio keuangan dapat membantu menilai pengembalian yang di peroleh perusahaan dengan menggunakan modal asing tersebut. Tingkat pengembalian yang menguntungkan apabila hasil pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya modal yang harus ditanggung perusahaan, maka penggunaan modal asing tersebut akan menguntungkan perusahaan.

Sebaliknya biaya modal yang di tanggung lebih besar daripada hasil yang diperoleh perusahaan penggunaan modal asing merugikan perusahaan.

Dalam meningkatkan kegiatan usahanya perusahaan harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai semua aktivitas perusahaan baik menggunakan modal sendiri maupun dengan modal asing. Masalah permodalan merupakan salah satu permasalahan penting yang dihadapi perusahaan. Kebutuhan modal akan semakin besar sesuai dengan jumlah kegiatan dan ruang lingkup perusahaan.

Umumnya modal sendiri tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan modal yang semakin besar tersebut, sehingga diperlukan penarikan modal dari luar perusahaan yaitu modal pinjaman. Jika perusahaan memilih menggunakan modal pinjaman

harus terlebih dahulu mempertimbangkan jangka waktu pengembalian modal pinjaman. Besarnya bunga pinjaman modal yang harus di tanggung oleh perusahaan mengakibatkan perusahaan harus selektif mengalokasikan dana pinjaman dan menganalisis mengenai kebutuhan dana pinjaman itu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keuntungan penggunaan hutang muncul dari peranan biaya bunga sebagai pengurang dalam perhitungan laba kena pajak. Dengan demikian, perusahaan yang menggunakan hutang akan membayar pajak penghasilan yang lebih rendah daripada perusahaan yang menggunakan seratus persen ekuitas. Penggunaan hutang juga akan memperoleh *return on equity* (ROE) lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas.



1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian serta kerangka pemikiran yang telah uraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah :

H_{a1}= Modal pinjaman jangka pendek berpengaruh positif terhadap rentabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

H_{a2}= Modal pinjaman jangka panjang berpengaruh negatif terhadap rentabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .